

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah rangkaian-rangkaian dalam pembelajaran yang ditujukan untuk membuat siswa mampu mengerti, memahami, serta menghasilkan pemikiran yang semakin kritis didalam berpikir. Pendidikan dipergunakan menjadi salah satu sistem yang teratur yang bertujuan mendapatkan kehidupan yang semakin baik tingkatannya. UU Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003 menyebutkan penjelasan dari pendidikan yakni, “Pendidikan ialah salah satu daya upaya yang dilakukan dengan sadar dan terancang dengan baik yang bertujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dimaksudkan agar peserta didik dapat menumbuhkan potensi yang dimiliki dengan aktif agar memiliki antusiasme spiritual keagamaan, pengelolaan, kepribadian, kecerdasan, perilaku yang mulia, serta kemahiran yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat serta bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia dianggap begitu sangat penting, keseriusan pemerintah dalam membuat kualitas pendidikan di Indonesia agar semakin meningkat terlihat dari dikeluarkannya beberapa kebijakan. Salah satu contohnya adalah dikeluarkannya kebijakan untuk program wajib belajar yang mana tertera pada aturan yang ditetapkan oleh pemerintah No.47 Tahun 2008 mengenai wajib belajar yang dihasilkan dari penerapan pada UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomer.20 Thn 2003 yang berisikan program

---

<sup>1</sup> Inri Novita Dwianti, Rekha Ratri Julianti, Ega Trisna Rahayu, “Pengaruh Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol.7, no. 4 (Agustus, 2021): 675, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>

wajib belajar selama 9 Tahun. selanjutnya untuk keberlangsungan dalam program wajib belajar 9 Tahun, pemerintah pusat merencanakan program wajib belajar 12 Tahun atau biasa disebut dengan nama Pendidikan Menengah Universal (PMU) yang dilaksanakan pada Thn 2022. Pada program PMU ini terdapat payung hukum yang menaunginya yaitu, aturan yang dibuat oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nomer.80 pada Thn 2013. Dalam pelaksanaan program PMU tersebut bertujuan agar terus mengawasi keberlangsungan pada keberhasilan pengoperasian program wajib belajar sekolah dasar selama 9 tahun serta mempersiapkan generasi emas Indonesia untuk Thn 2045.<sup>2</sup>

Untuk mengikuti perkembangan zaman modern ini, pendidikan dalam dunia formal telah mengarahkan, memfasilitasi terhadap karir yang telah diminati oleh siswa. Karir sendiri memiliki arti sebagai sebuah istilah yaitu, peranan yang dilakukan oleh individu selama berlangsungnya kehidupan individu tersebut. Karir adalah perjalanan ataupun perkembangan hidup seseorang pada tahapan kehidupannya yang terdapat dalam kondisi yang profesional kemudian dibuat sebagai dasar untuk membangun usaha ataupun cara dalam proses menemukan nafkah lahir maupun batin. Karir juga bisa disebut dengan sebuah langkah dalam melaksanakan aktivitas pekerjaan yang saling berkaitan, pada kaitannya individu akan mengembangkan kehidupannya dengan melihat beberapa aspek yaitu seperti, tingkah laku, kemampuan, sikap, kebutuhan, pendapat dan cita-cita sebagai tahapan di dalam kehidupannya

---

<sup>2</sup> Welly Kusuma Wardani, “ Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun di Provinsi DKI Jakarta (Studi Kota Administrasi Jakarta Timur),” *Universitas Diponegoro Semarang*. 2, <http://www.fisip.undip.ac.id>

sendiri.<sup>3</sup> Karir mulai diperhatikan ketika anak sudah memasuki masa remaja, dimana mereka telah melalui berbagai pengetahuan baik dalam pendidikan formal atau pendidikan khusus.

Di dalam dunia pendidikan formal, siswa merupakan individu yang mendapatkan segala macam pembelajaran yang akan mendukung perkembangan potensi yang ada pada dirinya. Pembelajaran yang diberikan juga dapat mendorong tugas perkembangan individu. Siswa yang masih menjalankan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tugas perkembangan remaja yang salah satu tugasnya yaitu, persiapan karir kemudian pemilihan karir. Pemilihan karir adalah situasi dimana ketika seseorang remaja mengambil keputusan untuk membawa diri kepada suatu langkah yang baru pada kehidupannya. Di dalam menciptakan putusan untuk memilih karir dapat di katakan sebagai usaha yang dilakukan remaja dalam menemukan berbagai kemungkinan pilihan yang terdapat pada mekanisme pemilihan karir. Pilihan karir merupakan sebuah tahapan yang dilakukan oleh remaja untuk mengarahkan diri kepada suatu tahapan baru didalam kehidupan untuk membuat putusan pada karirnya. Mengambil karir yang sama seperti keinginan adalah sebuah keharusan yang relatif dianggap penting oleh individu untuk menetapkan suatu pekerjaan.<sup>4</sup>

Selain itu, pemilihan karir adalah suatu proses yang dilakukan individu dalam mengambil putusan yang sangat penting untuk kehidupannya. Dampak

---

<sup>3</sup> Rahmad, *Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis*, (Pekanbaru, Riau Creative Multimedia, 2013), hlm. 1-6.

<sup>4</sup> Putri Aulia Suryani, "Pengaruh Pola asuh Orangtua terhadap Pilihan Karir Remaja di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar", (Skripsi, UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2022): 2, <http://repository.uin-suska.ac.id>

dari keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap setiap tahap kehidupan yang akan dijalani oleh individu tersebut. Pemilihan karir termasuk juga kedalam aspek kehidupan sosial seseorang yang dimana tidak bisa dihindari sebab setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam kehidupannya maka hal tersebut menjadi salah satu mekanisme dalam pembentukan keputusan. Arah pilihan karir merupakan pemilihan karir yang tidak dihasilkan dari hal-hal yang berupa fantasi atau khayalan namun berdasarkan hal-hal yang nyata seperti, minat, kemampuan dan semua nilai yang dipercayai oleh seseorang sesudah mendapatkannya dengan cara mempelajari, menggali dan menentukan sehingga menetapkan minat, bakat, kemampuan serta nilai-nilai pribadi yang dimiliki setelah sebelumnya menghadapi perkembangan karir pada jangka waktu yang cukup panjang.<sup>5</sup>

Tetapi pada faktanya masih banyak siswa yang tidak memiliki arah dalam pemilihan karirnya. Banyak dari mereka yang masih ragu walaupun sudah memiliki minat dan bakat yang ditekuni. Hasil penelitian Gati dan Saka menyimpulkan bahwa masalah yang banyak di hadapi siswa adalah masalah pendidikan dan karir (43%) yang diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan (64,25%) belum memiliki keputusan yang jelas tentang profesi yang akan diambilnya.<sup>6</sup>Permasalahan ini biasanya terjadi karena masih banyaknya faktor yang belum meyakinkan siswa tersebut untuk menetapkan pemilihan karirnya. Faktor tersebut bisa mengenai faktor

---

<sup>5</sup> Budi Candra K, Syarifuddin Dahlan, Rudi Eka Andriyanto, "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa," <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>

<sup>6</sup> Shafirilla Anggraini Firdaus, "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Pengambilan Keputusan Karier pada siswa SMK Teuku Umar Semarang", *Jurnal Empati* Vol.8, No. 1 (Januari, 2019): 213.

yang ada di dalam ataupun faktor yang ada di luar. Pada faktor eksternal terdapat faktor lingkungan, salah satunya yaitu orang tua merupakan faktor lingkungan keluarga. Orang tua ialah sekolah pertama bagi anak yang menanamkan dasar untuk perkembangan jiwa anak. Anak akan mengambil segala sesuatu yang ada dan diperlihatkan di sekitar mereka. Anak-anak mempunyai rasa keingintahuan yang besar sehingga anak-anak lebih peka terhadap persoalan yang mereka anggap menarik perhatian. Maka dari pada itu, kita sebagai orang tua harus ekstra hati-hati saat pemilihan dan penggunaan bahasa serta tingkah laku karena kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-harinya akan menirukan dari orang tuanya yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.<sup>7</sup> selain itu, pendidikan yang diterapkan oleh orang tua akan menciptakan karakter dan kepribadian pada diri anak, anak akan mempelajari dan mempraktikkan hal apa saja yang dikerjakan oleh orang tua pada saat berada di rumah dan hal-hal yang biasa dikerjakan yang dicontohkan kepada anak. Hal-hal yang biasa dilakukan tersebut akan dilakukan dan melekat pada anak hingga anak beranjak dewasa, jadi begitu penting untuk diperhatikan semua hal yang berkaitan dengan pendidikan anak utamanya pola asuh orang tua. Pola asuh ialah sebuah madrasah pertama yang diterapkan pada ruang lingkup keluarga, anak akan bertumbuh dan berkembang dibawah lindungan orang tuanya. Masing-masing orang tua sudah pasti ingin anak mereka terbentuk menjadi individu yang pintar, berakal dan memiliki akhlak yang baik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Afiatin Nisa, "Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Edukasi* Vol.4, No. 2 (July, 2018): 104. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>

<sup>8</sup> Amir Pada, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* Vol. 5, No. 2 (Tahun 2021): 376, <https://ojs.unm.ac.id>

Pola asuh orang tua memiliki kaitan terhadap strategi yang diterapkan oleh orang tua dalam mengarahkan, membentuk serta membuat keputusan pada kehidupan anak. Hal tersebut diterapkan oleh orang tua terhadap anak, sehingga bisa menjadi pertimbangan terhadap pilihannya di dalam menentukan kehidupan selanjutnya di masa mendatang. Masing-masing orang tua memiliki caranya sendiri dalam memberikan serta menerapkan pola asuh tersebut. Orang tua yang memberikan pola asuh pada anak tentu akan memiliki perbedaan, ada orang tua dengan pembiasaan pola asuh *demokratis* yakni orang tua memberikan pilihan pada anaknya dengan tetap membimbing dengan saran serta memfasilitasi pilihan anak tersebut. Ada juga pola asuh *permisif* yakni orang tua membebaskan anak dalam segala aspek tanpa ikut campur dan tidak memberikan pengawasan. Selain itu, juga ada pola asuh *otoriter* yakni orang tua tidak membebaskan anak pada pilihan anak dan anak perlu agar bisa selalu patuh pada apapun yang dipikirkan oleh orang tua.

Pada pola asuh otoriter menyebabkan rasa ketergantungan, hal ini dibuktikan oleh kalangan remaja Indonesia yang memiliki rasa ketergantungan yang lebih besar kepada orang tua di bandingkan dengan Negara-negara lainnya. Hal tersebut didasari oleh perilaku orang tua pada saat membiasakan anak-anak mereka agar tetap bersikap patuh. Dari hasil penelitian yang dilakukan Kagichi basi membuktikan bahwa pada suku Jawa dan Sunda, para ibu menginginkan untuk anak patuh kepada orang tua. Dengan presentase Jawa: 88% dan Sunda 81%. Hal ini bertolak belakang dengan para ibu dari beberapa negara maju misalnya Korea, AS dan Singapura. Pola harapan orang

---

tua di Indonesia dengan perwakilan dari suku Jawa dan Sunda yaitu, menginginkan agar anak selalu mengikuti setiap keinginan orang tua yang mungkin bertujuan untuk anak bisa seperti yang diharapkan oleh orang tua. Pola asuh sejenis inilah bisa menyebabkan kemandirian anak akan terhambat pada saat menentukan pilihannya.<sup>9</sup>

Karena hal ini, ada penelitian-penelitian yang mengidentifikasi jika pola asuh yang *demokratis* serta keterbukaan terhadap anak akan memberikan fasilitas perkembangan yang maksimal. Anak-anak yang diperlakukan dengan perilaku semacam ini akan memperlihatkan kemajuan intelektual, orisinalitas, kestabilan emosional dan dapat mengendalikannya. Sedangkan anak yang memiliki orang tua *otoriter* dan banyak ketidak setujuannya akan membentuk anak yang menjurus ketidak stabilan, memberontak, agresif dan memiliki masalah dalam tingkah laku. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa orang tua dan anak memiliki hubungan yang dapat membentuk tingkah laku anak tersebut. Selain orang tua menggunakan pola asuh, anak juga dapat memikirkan pendapat (persepsi) tentang penilaian dari orang tua. Ketika anak merasa bahwa penilaian yang ditunjukkan positif, maka anak akan merasa senang di dalam tubuh maupun diri mereka. Sedangkan sebaliknya jika anak merasa bahwa penilaian yang ditunjukkan negatif, maka anak akan memiliki perasaan tidak aman dan akan berfikir penilaian negatif terhadap tubuh mereka.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Budi Candra K, Syarifuddin Dahlan, Rudi Eka Andriyanto, "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa," <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>

<sup>10</sup> Daniel Cernove & Lawrence A. Pervin, *Kepribadian (Teori dan Penelitian)*, ( Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 228-229.

Selain hubungan anak dengan orang tua yang menimbulkan persepsi anak. Pola asuh orang tua juga bisa berupa ketertarikan orang tua pada perkembangan anak. Para peneliti meyakini bahwa ketertarikan terhadap orang tua di dalam waktu perkembangan anak bisa membantu persaingan dilingkungan sosial serta kesejahteraan sosialnya, seperti terdapat pada ciri-ciri yaitu, Harga diri, adaptasi emosional dan kesehatan tubuh. <sup>11</sup>

Orang tua selalu mengikuti perkembangan anak dan memberikan arahan serta masukan dalam setiap perkembangannya. Ketika orang tua tertarik terhadap setiap kehidupan anak, maka anak akan menunjukkan perilaku yang baik karena merasa diperhatikan dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya. Sebaliknya ketidak tertarikan orang tua kepada perkembangan anak, maka anak bisa merasa tidak diperdulikan serta akan bertindak semaunya.

Dalam pandangan islam menjelaskan yakni orang tua mempunyai tanggung jawab dalam bertumbuhnya fisik dan berkembangnya psikologis anak mereka terlebih lagi dapat dikatakan bukan sekedar itu namun juga melepaskan anak mereka dari siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَأْكُتَةٌ  
غَلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka*

---

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik: Panduan bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 222-223.

*dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. at-Tahrim: 6)*<sup>12</sup>

Dalam Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H. Menerangkan maksud dari firman Allah Swt, yaitu hai orang yang diberi karunia berupa keimanan oleh Allah, maka tunaikanlah tuntutan dan syarat keimanan. Maka “periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”, yang memiliki ciri-ciri mengerikan. Menjaga diri dengan menunaikan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta bertaubat dari perbuatan yang membuat Allah murka dan mengundang azab serta menjaga keluarga dan anak-anak dengan cara mendidik, mengajarkan serta memaksa mereka untuk menunaikan perintah-perintah Allah, seorang hamba tidak akan selamat hingga menunaikan perintah Allah terhadap dirinya sendiri dan orang-orang yang ada di bawah kekuasaannya seperti istri dan anak serta yang lainnya yang berada dibawah kekuasaannya.<sup>13</sup> Orang tua juga dituntut agar menerapkan pendidikan yang setara dengan umur anak kemudian dapat mengarahkan pada penataan perilaku anak yang baik. Hal diatas sangat dekat kaitannya dengan bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak.

Orang tua dalam melaksanakan asuhan serta mendidik anak acap kali jarang disertai dengan pengetahuan mengenai bagaimana cara yang sudah di contohkan oleh Rasulullah SAW mengenai cara mengasuh anak. Akibat dari hal tersebut, mereka melupakan kewajiban mereka sebagai orang tua dan memberikan pendidikan kepada anakpun menggunakan pola yang salah menurut pandangan islam. Kejadian yang marak terjadi pada

---

<sup>12</sup> Al-Qur'an, at-Tahrim (66): 6.

<sup>13</sup> <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>

masa ini yaitu, mengenai kesalahan pada pola asuh anak , misalnya adanya kejahatan berupa fisik dan psikologis anak, terlampau diberikan kebebasan, dan lain-lainnya. Sangat penting bagi orang tua untuk mengetahuinya yakni pola asuh yang diterapkan benar-benar berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak atau pribadi yang dimiliki anak. Ketika diberikan asuhan dengan diperhatikannya asupan makanan yang diberikan pada anak serta cara mendidik yang sesuai maka bisa membentuk pribadi anak menjadi anak yang memiliki akhlak mulia. Begitupun sebaliknya, ketika diberikan asuhan melalui cara kekerasan akan membentuk anak yang kurang memiliki keyakinan, kurang pada kemampuan intelektualnya dan lain-lainnya.<sup>14</sup>

Berlandaskan pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Juni 2022 yang bertempat MAN 1 Pamekasan dengan Narasumber Guru BK. Guru BK menyatakan bahwa untuk pemilihan karir siswa di MAN 1 sudah diterapkan layanan bimbingan karir serta penyediaan fasilitas untuk informasi karir, seperti penyuluhan mengenai beberapa PTN dan PTS. MAN 1 ialah salah satu madrasah berbasis Keagamaan yang terletak di Kabupaten Pamekasan dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Pamekasan. MAN 1 juga menjadi salah satu sekolah berbasis agama yang menjadi favorit dan juga banyak lulusan dari sekolah ini melanjutkan ke PTN. Di MAN 1 sudah ada penerapan Layanan Bimbingan Karir dan juga

---

<sup>14</sup> Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Intelektualita* Volume 5, Nomor 1, (Juni 2016): 1-2, <http://jurnal.radenfatah.ac.id>

terdapat keikutsertaan orang tua dalam permasalahan karir siswa, namun masih ada siswa yang belum menemukan arah pemilihan karir dan hal tersebut dinilai terjadi karena faktor dalam ruang lingkup Keluarga, seperti perbedaan pilihan dengan orang tua, tidak terdapat perhatian orang tua pada pilihan yang diambil atau bahkan karena terlalu banyak pilihan. Hal ini sampai terjadi ketika siswa sudah ada pada tahap akhir sekolah. Karena hal tersebut yang menjadikan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pemilihan Karir Siswa di MAN 1 Pamekasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan pada latar belakang permasalahan di atas, jadi dapat ditentukan rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan?
2. Seberapa besar kontribusi variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan atas rumusan masalah di atas, berikut ini maksud serta tujuan dari penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat 2 kegunaan, yakni secara teori ataupun secara praktik. Keduanya dapat dijabarkan, yaitu :

1. Secara teori

Hasil penelitian ini secara teori bisa digunakan untuk tambahan wawasan bagi peneliti, siswa, guru BK, orang tua maupun masyarakat. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengelolaan karir siswa agar tepat dalam pengaplikasiannya.

## 2. Secara Praktik

Nantinya hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat berupa pengetahuan sekaligus sebagai referensi khusus kepada beberapa kalangan, diantaranya sebagai berikut :

### a. Untuk MAN 1 Pamekasan

Hasil dalam penelitian ini bisa dibuat sebagai informasi tambahan untuk menyelesaikan permasalahan pemilihan karir siswa terutama dalam faktor pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua.

### b. Untuk para siswa di MAN 1 Pamekasan

Hasil dalam penelitian ini bisa dibuat sebagai informasi tambahan untuk mengenal pola asuh yang orang tua kalian terapkan sehingga dapat mengetahui pemilihan karir yang diambil.

### c. Untuk orang tua siswa di MAN 1 Pamekasan

Hasil pada penelitian ini bisa dibuat sebagai tambahan informasi untuk mengenal lebih jauh lagi mengenai pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua pada anak sehingga berpengaruh terhadap pemilihan karirnya.

### d. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil dalam penelitian ini bisa dibuat tambahan wawasan serta informasi yang memiliki keterkaitan mengenai pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua terhadap pemilihan karir siswa, serta bisa menjadi referensi dan pedoman untuk peneliti selanjutnya dalam pengambilan judul yang berkaitan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Variabel**

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan ditelaah, yakni pola asuh orang tua (variabel X) serta Pemilihan Karir (variabel Y). Bertujuan agar kedua variabel penelitian ini tidak sampai melebar, jadi diberikan pembatas pada topik yang ingin diteliti. Berikut ini ruang lingkup penelitian, yaitu :

a. Pola asuh orang tua (variabel X), berikut adalah indikator-indikator yang akan diteliti, yaitu :

- 1) Pola asuh Otoriter
- 2) Pola asuh Permisif
- 3) Pola asuh Demokratis

b. Pemilihan karir (Variabel Y), pemilihan karir mengacu pada pemahaman diri, pemahaman bidang karir dan pertimbangan pilihan karir.

### **2. Ruang Lingkup Subjek dan Lokasi**

Dalam penelitian ini subjek yang akan dipergunakan ialah siswa MAN 1 Pamekasan kelas XII dari perempuan ataupun laki-laki. Lokasi untuk dilaksanakannya penelitian ini sebagai objek yaitu, MAN 1 Pamekasan, yang beralamatkan di Jalan.Lawangan Daya II No.06, Tebana, Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

## **F. Asumsi Penelitian**

Anggapan dasar mengenai sebuah hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian dimana faktanya telah dapat disetujui oleh peneliti disebut dengan asumsi penelitian. Dalam suatu penelitian anggapan dasar ini berfungsi sebagai landasan untuk berfikir dan mengambil tindakan pada saat melakukan penelitian, kemudian dapat lebih memperjelas variabel yang akan diteliti, dan bisa dipakai dalam menentukan pada saat merumuskan Hipotesis<sup>15</sup> berikut ini asumsi yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Masing-masing orangtua mempunyai pola asuh yang berbeda-beda untuk anaknya;
2. Pola asuh orangtua dapat berperan dalam pemilihan karir siswa.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Jawaban sementara pada permasalahan yang keabsahannya masih harus diuji kembali secara empiris di dalam penelitian disebut dengan hipotesis penelitian.<sup>16</sup> Jawaban dari permasalahan yang dihasilkan dari penelitian yang secara teoretis dipandang sangat sesuai serta sangat tinggi tingkat nilai kebenarannya juga disebut dengan hipotesis. Berikut hipotesis pada penelitian, yaitu :

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, ( Institut Agama Islam Negeri Madura : Pamekasan, 2020 ), hlm. 17

<sup>16</sup> Ibid., 18

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemilihan karir siswa di MAN 1 Pamekasan.

## **H. Definisi Istilah**

1. Pola Asuh Orang tua

Pola asuh orang tua disebut dengan model ataupun sistem yang dipergunakan oleh orang tua bertujuan agar bisa memberikan asuhan kepada anak sejak dini, seperti merawat, membimbing, membina serta melindungi anak.

2. Pemilihan karir

Pemilihan karir merupakan suatu proses dalam tahapan kehidupan seseorang yang sudah mengalami beberapa tahapan perkembangan sehingga sudah siap untuk masuk pada tahapan selanjutnya, yaitu tahapan karir.

## **I. Kajian Terdahulu**

Dalam upaya memperkecil kesamaan dan plagiasi yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis akan memaparkan sebagian hasil yang berasal dari penelitian sebelumnya yang ada hubungannya atau

kesamaannya dengan penelitian ini.

Putri Aulia Suryani yang meneliti untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Pilihan Karir Remaja di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar” pada tahun 2022. Pada penelitian tersebut merupakan penelitian untuk skripsi yang menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini berdasarkan hasil selama melaksanakan penelitian disimpulkan jikalau ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap pilihan karir remaja di desa teratak kecamatan Rumbio jaya Kabupaten Kampar. Hal tersebut terbukti dengan adanya nilai yang dihasilkan pada uji t, yaitu besar nilainya adalah 9,950 yang menyatakan bahwa nilai t hitung  $\geq$  t tabel ( $9,950 \geq 0,423$  ). Maka sebab itu, dapat diambil kesimpulan jikalau Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh terhadap Pilihan Karir Remaja dengan besarnya nilai koefisien adalah 9,950.<sup>17</sup>

**Tabel 1. 1**

**Kajian Terdahulu 1**

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Metode yang dipakai, menggunakan metode Penelitian Kuantitatif serta meneliti objek yang sama, yaitu Pemilihan Karir	penelitian terdahulu ini memakai metode deskriptif yang mengkaji tentang permasalahan yang ada sedangkan peneliti menggunakan metode regresi linier berganda yang mengkaji tentang sebab-akibat dari objek penelitian.

---

<sup>17</sup> Putri Aulia Suryani, “Pengaruh Pola asuh Orangtua terhadap Pilihan Karir Remaja di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kempar”, (Skripsi, UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2022). <http://repository.uin-suska.ac.id>

Syahrul dan Nurhafizah yang menuliskan sebuah jurnal yang diterbitkan di tahun 2021 yang berjudul “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19”. Pada zaman banyaknya penyebaran covid 19 mengetahui perkembangan sosial serta emosional anak usia dini sangatlah penting karena ditetapkannya ketentuan Belajar dari rumah mengharuskan orang tua mengambil alih tanggung jawab pembelajaran yang ada di sekolah sehingga memiliki dampak pada pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua pada anak.<sup>18</sup>

**Tabel 1. 2**  
**Kajian Terdahulu 2**

Persamaan	Perbedaan
Variabel yang diteliti memiliki persamaan yaitu, berkaitan pada pola asuh yang diberikan oleh orang tua.	Pada Penelitian sebelumnya meneliti objek tentang perkembangan sosial serta emosional anak usia dini, sedangkan objek penelitian peneliti tentang pemilihan karir siswa. Kemudian penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kombinasi yaitu, memadukan antara kuantitatif dan kualitatif dengan metode <i>squential Eksplanatory</i> sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan hanya menerapkan jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode regresi linier berganda

Erna Fatmawati, Erik Aditia Ismaya dan Deka Setiawan yang menuliskan sebuah jurnal yang diterbitkan di tahun 2021 yang berjudul “Pola Asuh Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring”. Setelah menetapkan proses belajar di rumah atau yang terkenal

<sup>18</sup> Syahrul dan Nurhafizah, “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di Pandemi Corona Virus 19”, *Research & Learning in Elementary Education* Volume 5, no. 2 (Tahun 2021): 683-696, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

dengan penyebutan daring, motivasi belajar yang rendah banyak terjadi pada anak-anak hal tersebut terjadi karena penerapan pola asuh orang tua selama melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan dirumah tidak sesuai dengan motivasi belajar anak.<sup>19</sup>

**Tabel 1. 3**

**Kajian Terdahulu 3**

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Variabel yang diteliti sama sama berkaitan dengan pola asuh orangtua	Penelitian sebelumnya meneliti objek tentang motivasi belajar anak, sedangkan objek penelitian dari peneliti tentang pemilihan karir siswa. Kemudian penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif yaitu, metode fenomenologi adapun penelitian yang peneliti laksanakan menerapkan jenis penelitian kuantitatif yaitu, menggunakan metode regresi linier berganda.

---

<sup>19</sup> Erna Fatmawati, Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan, “Pola Asuh Orangtua dalam Motivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring”, *Jurnal Education* Volume 7, no. 1 (Maret 2021): 104-110, <https://ejournal.unma.ac.id>

